

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA *RETURN ON ASSET* (ROA) DENGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

RARAH PRATIWI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA *RETURN ON ASSET*
(ROA) DENGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM
MENILAI KINERJA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**RARAH PRATIWI
A31114028**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA *RETURN ON ASSET* (ROA) DENGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

disusun dan diajukan oleh

RARAH PRATIWI
A31114028

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 28 Mei 2021

Pembimbing I

Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA
NIP. 19681125 199412 2 002

Pembimbing II

Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA
NIP. 19620817 199002 1 001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP
NIP 196604051992032003

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA *RETURN ON ASSET* (ROA) DENGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

disusun dan diajukan oleh

RARAH PRATIWI
A31114028

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **24 Juni 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA	Ketua	1..... 
2.	Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2..... 
3.	Dra. Hj. Nurlaeni, M.Si.,Ak.,CA,	Anggota	3..... 
4.	Dr. Amiruddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA,	Anggota	4..... 
5.	Drs. Muhammad Ashari, SE.,M.Si.,CA.,CSF	Anggota	5..... 



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP
NIP 196604051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Rarah Pratiwi
NIM : A31114028
departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Analisis Perbandingan antara *Return on Asset (Roa)* dengan *Economic Value Added (Eva)* dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 28 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Rarah Pratiwi

PRAKATA

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji bagi Allah yang tiada berkesudahan sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada-Nya meskipun hal itu hanya secuil dari yang sewajarnya atas kebesaran, keagungan, kemuliaan, dan kesucian-Nya yang memberikan keindahan, kesempurnaan serta keadilan yang haq begitu pula percikan rahmat-Nya sehingga rangkaian skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam yang tiada pernah terputus sampai ke akhir zaman kepada sang pemimpin sejati, Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan tanggung jawab kepada seluruh alam.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Perbandingan antara *Return on Asset (Roa)* dengan *Economic Value Added (Eva)* dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sebagai bahan masukan sehingga berguna baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hj. Rahma dan Ayah H. Rahman, SP yang telah menjadi teladan dalam hidup ini dan kepada dukungan saudara-saudariku, Anugrah Setiawan dan, Suci Sri Anggraeni, serta seluruh keluarga peneliti dalam menjalani proses perkuliahan selama ini. Begitupula pujian dan ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA, CRP. beserta jajarannya terkhusus pada Wakil Dekan I, II, dan III. Serta seluruh dosen yang telah

mencurahkan ilmu pengetahuannya selama peneliti belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

2. Ketua Jurusan Akuntansi, Ibu Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA.,CRA., CRP dan Sekretaris Jurusan Bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, SE., M.Si.
3. Bapak Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE.,Ak.,M.Si.,CA selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Penguji ibu Dra. Hj. Nurlaeni, M.Si.,Ak.,CA, bapak Dr. Amiruddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA, dan bapak Drs. Muhammad Ashari, SE.,M.Si.,CA.,CSF yang telah memberikan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu pegawai lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
7. Nia, Alef, Sakina, Dirga, Indi, Dika, Dinda dan Fandi yang memberikan dukungan dan dorongan untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
8. Sahabat-sahabat yang sama-sama berjuang mulai dari awal perkuliahan, terima kasih atas doa dan semangatnya.
9. Teman-Teman Akuntansi 2014 “ALLIANCE” serta kakanda senior dan junior yang tidak disebutkan satu-satu, terima kasih atas dukungan dan doanya.
10. Keluarga besar KKN Reguler gel. 96 Unhas, khususnya Desa Tabo-Tabo Kec. Bungoro Kab. Pangkep.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam seluruh proses selama berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Makassar, 28 Mei 2021

Peneliti

ABSTRAK

Analisis Perbandingan antara *Return on Asset (ROA)* dengan *Economic Value Added (EVA)* dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Comparative Analysis between Return on Assets (ROA) and Economic Value Added (EVA) in Assessing Company Performance (Studies on State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period)

Rarah Pratiwi
Aini Indrijawati
Agus Bandang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan *Return on Asset (ROA)* dan *Economic Value Added (EVA)* untuk menilai kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Total terdapat 32 sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan yang dihitung menggunakan metode *Return on Asset (ROA)* dan *Economic Value Added (EVA)*. Dari Hasil perhitungan *Return on Asset (ROA)* menunjukkan perubahan secara fluktuatif sedangkan *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan peningkatan secara keseluruhan.

Kata kunci: *Return on Asset, Economic Value Added, Kinerja Perusahaan*

This study aims to analyze and compare Return on Assets (ROA) and Economic Value Added (EVA) to assess the performance of BUMN companies listed on the IDX for the 2016-2019 period. A total of 32 samples were selected using purposive sampling method. Sources of data in this study are secondary data in the form of corporate financial reports and annual reports. The data analysis method used is descriptive analysis. The results showed that there was no significant difference between the financial performance calculated using the Return on Assets (ROA) and Economic Value Added (EVA) methods. The results of the calculation of Return on Assets (ROA) show fluctuating changes while the Economic Value Added (EVA) shows an overall increase.

Keyword: *Return on Asset, Economic Value Added, Company Performance*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.4.1. Kegunaan Teoretis	7
1.4.2. Kegunaan Praktis	7
1.5. Ruang Lingkup	7
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Laporan Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan.....	10
2.2 . Kinerja	11
2.3 . Kinerja Keuangan	12
2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.3.2. Pengukuran Kinerja Keuangan	13
2.4 . <i>Return On Assets</i> (ROA)	16
2.5 . <i>Economic Value Added</i> (EVA)	18
2.5.1. Pengertian EVA	18
2.5.2. Perhitungan EVA	19

2.6 . Hubungan <i>Return On Assets</i> (ROA) dengan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	21
2.7 . Penelitian Terdahulu	22
2.8 . Kerangka Pemikiran.....	28
2.9 . Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Rancangan Penelitian	31
3.2. Populasi dan Sampel	32
3.2.1. Populasi.....	33
3.2.2. Sampel.....	33
3.3. Variabel Penelitian	34
3.4. Jenis dan Sumber Data	37
3.4.1. Jenis Data	37
3.4.2. Sumber Data	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6. Analisis Data	38
3.6.1. Uji Statistik	39
3.6.1.1. Uji Normalitas	39
3.6.1.2. Uji t (<i>T-Test</i>)	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
4.1. Deskripsi Data	42
4.2. Analisis Perhitungan <i>Return On Asstes</i> (ROA)	43
4.3. Analisis Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	46
4.3.1. Menghitung <i>Net Operation Profit After Tax</i> (NOPAT).....	46
4.3.2. Menghitung <i>Weight Average Cost of Capital</i> (WACC).....	47
4.3.3. Menghitung <i>Invested Capital</i>	50
4.3.4. Menghitung <i>Capital Charges</i>	51
4.3.5. Menghitung <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	52
4.4. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan	54
4.5. Uii Statistik	55
4.5.1. Uji Normalitas	55

4.5.2. Uji t (<i>T-Test</i>)	56
BAB V PENUTUP	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	59
5.3. Keterbatasan Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel		
2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu	26
3.1	Tahapan Pemilihan Sampel	33
3.2	Daftar Nama Perusahaan	34
4.1	Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) Tahun 2016-2019	43
4.2	Hasil Perolehan Nilai NOPAT Tahun 2016-2019.....	47
4.3	Nilai WACC Tahun 2016-2019	49
4.4	Nilai <i>Invested Capital</i> Tahun 2016-2019.....	50
4.5	Nilai <i>Capital Charges</i> Tahun 2016-2019.....	51
4.6	Nilai EVA Tahun 2016-2019.....	52
4.7	Hasil Uji Normalitas.....	55
4.8	<i>Independent Samples Test</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	28
3.1. Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi telah menyebabkan terjadinya perkembangan yang sangat pesat dalam dunia usaha. Perkembangan ini sejalan dengan munculnya persaingan yang ketat dan kompetitif di dalam dunia usaha. Dengan adanya persaingan usaha ini tentunya perlu diantisipasi dengan sebuah pemikiran yang kritis dan rasional,serta memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan secara optimal.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, pembangunan di bidang perekonomiannya didukung oleh tiga pilar perekonomian yaitu sektor swasta, Badan Usaha Milik Negera (BUMN) dan koperasi. BUMN sebagai badan usaha yang dikelola oleh pemerintah merupakan peran aktif pemerintah dalam memecahkan persoalan ekonomi terutama yang menyangkut hajat hidup orang banyak. BUMN mempunyai tujuan ganda yaitu sebagai agen pembangunan nasional dan sebagai organisasi yang mencari keuntungan (*profit oriented*). Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka tolak ukur kesuksesan BUMN dapat dilihat dari seberapa besar peranannya dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional.

Melihat perkembangan sejumlah BUMN di Indonesia akhir-akhir ini, para ahli menyimpulkan adanya sikap pesimistis terhadap prospek BUMN di masa yang akan datang. Adanya sikap itu sendiri berpijak pada kinerja BUMN yang tidak memuaskan, dan masih terdapat birokrasi yang menyebabkan profesionalisme usaha menjadi rendah.

Dengan adanya tuntutan peningkatan kompetensi ini (*core competence*), BUMN diharuskan untuk menjalankan operasional usahanya tidak jauh berbeda dengan swasta. Pemberdayaan BUMN ini tampaknya tidak bisa ditunda-tunda lagi karena beberapa alasan yang sangat penting, diantaranya agar dapat mendayagunakan *asset* negara yang dikelola untuk mencapai sebesar-besarnya kemakmuran rakyat melalui konsep restrukturisasi dan privatisasi. Dalam rangka restrukturisasi ini, berbagai aspek yang terkait dengan kinerja BUMN, seperti penerapan sistem manajemen yang seragam (dengan tetap memperhatikan ciri-ciri spesifik masing-masing BUMN). Sedangkan privatisasi merupakan upaya mengurangi keterlibatan langsung pemerintah dalam urusan ekonomi, hal ini ditempuh dengan cara menjual sebagian saham kepada investor atau publik sehingga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengontrol BUMN. Selain itu alasan lain dilaksanakannya pemberdayaan BUMN adalah agar dapat berperan sebagai pendukung perekonomian yang dapat memberikan kontribusi kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) baik dalam bentuk pajak maupun deviden.

Restrukturisasi BUMN tampaknya tidak dapat ditunda-tunda lagi. Peningkatan kesehatan perusahaan dan pengembangan kinerja usaha atau profitisasi merupakan agenda utama. Langkah-langkah restrukturisasi ditempuh dengan berbagai cara, antara lain : memperkuat posisi manajemen perusahaan melalui peningkatan profesionalisme yang baik di jajaran Direksi dan Komisaris serta menyerahkan kepengurusan perusahaanseluas-luasnya kepada manajemen dengan sedikit keterlibatan dari pemerintah.

Deregulasi, dalam arti ditinggalkannya sistem ekonomi yang secara berlebihan mengandalkan peraturan oleh pemerintah dan beralih pada mekanisme pasar sebagai syarat utama. Pasar yang efisien harus tertib hukum, akuntansi yang dapat dipercaya, dan kepastian hukum. Pasar yang tertib itu

sendiri dapat menambah rasa percaya pihak asing kepada pihak perusahaan sehingga dapat memperluas akses ke pasar global.

Sedangkan terkait dengan privatisasi, diperlukan akuntabilitas di balik tindakan tersebut, sehingga manfaat ekonomi dan sosialnya dapat menopang percepatan kesejahteraan seluruh rakyat secara proporsional dan adil. Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkan adanya laporan mengenai operasi atau aktivitas perusahaan sehingga dapat dilakukan penilaian kinerja.

Penilaian kinerja sangatlah penting bagi semua perusahaan termasuk BUMN. Penilaian kinerja BUMN sangat penting untuk mengevaluasi aktivitas yang telah dilakukan dan sebagai pedoman perencanaan masa depan. Melalui penilaian kinerja juga, perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja dan operasional perusahaan tersebut buruk atau tidak. Jika dinilai buruk maka diharapkan perusahaan dapat memperbaikinya. Jika kinerjanya sudah baik, diharapkan perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja dan operasional agar lebih baik.

Adapun unsur pokok dalam menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan.

Untuk memaksimalkan apa yang dapat diterima dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan maka dibutuhkan adanya suatu penilaian atau pengukuran terhadap kinerja suatu perusahaan. Fungsi dari suatu penilaian atau pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan

dalam proses pengambilan keputusan juga memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu strategi dalam bidang keuangan terutama untuk menilai prestasi yang telah diraih BUMN, yang dapat dianalisis melalui perbandingan rasio-rasio keuangan. Untuk melakukan evaluasi atas pengukuran kinerja keuangan, diperlukan tolak ukur tertentu. Adapun metode-metode yang dikenal dalam pengukuran kinerja keuangan diantaranya, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA).

Return On Assets (ROA) adalah bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih yang dilaporkan terhadap total aset. *Return On Assets* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Adapun kelemahan yang dapat dirasakan dari penggunaan rasio-rasio dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri. Rasio-rasio tersebut akan berarti jika ada perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat risiko yang hampir sama. Disamping itu, juga diperlukan analisa kecenderungan dari tiap-tiap rasio dengan tahun sebelumnya (*time series*). Untuk melengkapi cara pengukuran kinerja perusahaan yang telah ada, dalam beberapa tahun terakhir telah berkembang suatu pendekatan baru dalam mengukur kinerja perusahaan yang dikenal dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan mengurangi *net operating profit after tax* dan *cost of capital*. Dasar pengukuran pendekatan EVA adalah *profit* riil perusahaan, sehingga penggunaan pendekatan ini tidak membutuhkan perbandingan dengan perusahaan sejenis. Dengan menggunakan metode EVA,

perusahaan akan memfokuskan perhatiannya pada penciptaan nilai perusahaan (*creating firm's value*). Karena memasukkan unsur biaya modal dalam perhitungannya, pendekatan ini tidak hanya mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan tetapi juga secara eksplisit mempertimbangkan risiko yang dihadapi perusahaan.

Indriwati Tresnowulani (2004), melakukan penelitian mengenai analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) yang dilakukan pada Industri pakan ternak, hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki EVA negatif, akan memiliki ROA, ROE dan PBV yang positif. Artinya perusahaan ini cukup baik namun apabila laba diperhitungkan dengan biaya modalnya maka akan menghasilkan nilai EVA yang negatif.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Annisa Tamba (2012) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan EVA dan MVA pada Bank BUMN yang *Go Public*, menunjukkan peningkatan nilai EVA dan MVA yang positif mengasumsikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang efektif serta manajemen perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi perusahaan dan juga investor.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Airlangga (2009) dengan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio EVA, ROA terhadap rasio MVA. Hasil penelitian ini menunjukkan EVA dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan dan secara parsial EVA dan ROA berpengaruh signifikan terhadap MVA.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Airlangga (2009), namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain terletak pada objek penelitian dan alat

analisisnya. Dalam penelitian terdahulu, objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menggunakan rasio EVA dan ROA terhadap rasio MVA sebagai alat analisisnya. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dan meneliti perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan (ROA) dengan *Economic Value Added* (EVA). Jika suatu perusahaan dinilai kinerjanya dengan rasio keuangan dan menghasilkan penilaian yang baik, tetapi bila diukur dengan konsep EVA belum tentu menghasilkan penilaian yang baik pula, karena dalam perhitungan kinerja keuangan melalui konsep EVA ini unsur biaya modal dimasukkan sebagai salah satu unsur perhitungan kinerja perusahaan dan hal tersebut menunjukkan pertimbangan dalam tingkat risiko perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Perbandingan antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Economic Value Added* (EVA) dalam Menilai Kinerja Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil pengukuran kinerja keuangan BUMN dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran kinerja

keuangan perusahaan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Untuk kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut, serta menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pengukuran kinerja perusahaan khususnya mengenai EVA sebagai alternatif dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk rekan-rekan mahasiswa akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi pembaca tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktik nyata di perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup substansi kajian penelitian ini yaitu menilai kinerja perusahaan BUMN dengan menggunakan *Return On Assests* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA).

2. Lokasi penelitian ini bertempat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil langsung lewat situs website www.idx.co.id.
3. Batasan tahun yang diteliti adalah Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI antara waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori dan konsep, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variable penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan atas temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015, meliputi komponen-komponen seperti laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil kegiatan operasi perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan data keuangan perusahaan dan sering disebut juga *language of business* (Sugiono dan Untung, 2008).

Soemarso (2004:34) mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang dirancang untuk membuat keputusan, terutama pihak luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan

dipersiapkan atau dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Jadi, laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu *progressreport* laporan keuangan yang berisi data-data.

2.1.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mengharuskan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban. Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2007 : 2) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Neraca, menyajikan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca juga dapat membantu meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan.
2. Laporan laba rugi, menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka dalam memprediksi jumlah, penetapan waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, beban, laba maupun rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama eriode tertentu. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan memprediksi hasil operasi perusahaan di masa yang akan datang.
3. Laporan arus kas, menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode

akuntansi tertentu. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas, termasuk keputusan atas kebijakan direksi terhadap pemilik modal.

4. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama satu periode waktu tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, dalam PSAK Nomor 1 paragraf 70 disebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

2.2 Kinerja

Istilah kinerja (*performance*) sering digunakan dalam penelitian yang bersifat ilmiah berkenaan dengan proses kerja yang telah dilakukan oleh individu

atau kelompok. Hal ini berkenaan dengan tujuan dari proses kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi biasa diartikan sebagai rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal. Sebaliknya, dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diproksikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin dalam keuangan (Machfoedz, 1999 : 56).

Sejalan dengan pendapat di atas, Lembaga Administrasi Negara (LAN) mendefinisikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi organisasi (Novelia & Lina, 2011:46). Kinerja merupakan tingkat efisiensi dan efektivitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak organisasi dan merupakan gambaran mengenai sejauhmana keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas pokok serta fungsi instansi dalam mencapai tujuan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Menurut Habib (2008:91) bahwa "Kinerja keuangan diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan". Untuk melakukan analisis rasio keuangan tersebut diperlukan

perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan dua atau lebih data keuangan.

Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan: (1) Kinerja keuangan periode masa lalu, (2) Anggaran neraca dan laba rugi, dan (3) rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaannya.

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *Financial Health* (kesehatan keuangan) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

2.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Untuk keperluan evaluasi maka perlu menganalisis laporan keuangan dengan cara menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan atau sering disebut analisis rasio keuangan.

Menurut Ang (1997:13-24) kinerja keuangan dapat ditinjau melalui 5 pendekatan yaitu kinerja likuiditas, kinerja aktivitas, kinerja solvabilitas, kinerja

profitabilitas, dan kinerja pasar. Penjelasan dari masing-masing kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kinerja Likuiditas

Kinerja likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Baik buruknya kinerja likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditasnya (*liquidity ratios*). Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber jangka pendek untuk memenuhi kewajiban utang tepat pada waktu jatuh tempo, maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang lebih besar daripada utang lancar atau utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas memiliki keterkaitan dengan rasio solvabilitas. Perusahaan yang terus menerus dalam keadaan tidak likuid, kewajiban jangka pendeknya akan menumpuk. Tumpukan utang jangka pendek ini kemudian akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempengaruhi kewajiban jangka panjang (*solvable*). Menurut Ang (1997:41) “rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Net Working Capital* (NWC).

b. Kinerja Aktivitas

Kinerja aktivitas merupakan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aset tersebut. Kinerja aktivitas dapat diketahui dengan melihat rasio aktivitas (*activity ratios*) perusahaan. Oleh karena itu, rasio aktivitas ini disebut juga *assets activity ratios* atau *turnover ratios*. Menurut Ang (1997:41-42), “Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan enam pendekatan, yakni *Total Assets Turnover*, *Total Fixed Assets Turnover*, *Account Period*, *Account Receivable*

Turnover, Inventory Turnover, Average Collection Period, dan Day's Sales in Inventory".

c. Kinerja Profitabilitas

Kinerja profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Para investor dan analisis sangat memperhatikan kinerja profitabilitas karena profitabilitas berkaitan dengan harga saham dan dividen perusahaan, sehingga dapat diperoleh informasi tentang jumlah profit yang diperoleh dari investasi yang telah ditanam. Kinerja profitabilitas (*profitability ratios*) yang merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan kombinasi dari efek rasio likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil-hasil operasi. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antar laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Ang (1997:18.42), "rasio profitabilitas dapat diukur dalam enam pedekatan, yakni *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Return On Assets (OPROA)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Operating Ratio (OPR)*".

d. Kinerja Solvabilitas

Kinerja solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Untuk melihat baik buruknya kinerja solvabilitas suatu perusahaan, kita dapat memperhatikan rasio solvabilitasnya (*solvency ratios*). Rasio Solvabilitas disebut juga *leverage ratios*, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan pinjaman untuk memperoleh keuntungan. Dengan rasio solvabilitas, dapat diketahui perbandingan penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak luar

atau pinjaman. Rasio ini menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Menurut Ang (1997:18.43), "Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan pendekatan *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Capitalization Ratio*, *Time Interest Earned*, *Cash Flow Interest Coverage*, *Cash Flow To Net Income*, dan *Cash Return On Sales*".

e. Kinerja Pasar

Kinerja pasar merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan nilai pasar sahamnya jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pasar pada industri yang sama. Kinerja pasar ini dapat dilihat dari Rasio Pasar (*Market Ratios*) suatu perusahaan. Pendekatan nilai pasar didasarkan kepada perkiraan laba per saham di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui beberapa lama investasi suatu saham akan kembali. Menurut Ang (1997:18.44), "rasio pasar dapat diukur dengan beberapa pendekatan yaitu *Dividend Yield*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Devidend Payout Ratio (DPR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Book Value Share (BVS)*, dan *Price To Book Value (PIBV)*".

2.4 Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aset untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai asetnya. Analisis *Return On Assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa

mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang

Beberapa ahli mendefinisikan *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :

- a. Menurut Hanafi (2000:83) "*Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan *total assets* yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *assets* tersebut",
- b. Menurut Simamora (2006:529) "*Return On Assets* yaitu "Rasio imbalan aset merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan".
- c. Menurut Muktharuddin (2007:71) "*Return On Assets* adalah "salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio keuntungan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan".

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio imbalan aset dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih (*Operating Income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

Secara sistematis, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{TotalAssets/Aset}}$$

2.5 *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added (EVA) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Bentuk sederhana dari EVA adalah *residual income*, dimana untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi yang memadai, maka besarnya tingkat pengembalian tersebut harus lebih besar daripada risiko yang dihadapinya. Dengan demikian tingkat pengembalian investasi adalah nol (0) jika besarnya pengembalian investasi perusahaan tersebut sama dengan besarnya risiko yang dihadapi perusahaan. Jika beban modal suatu investasi kecil, maka untuk apa seorang manajer membayar mahal untuk menanamkan modalnya.

2.5.1 Pengertian EVA

Stern & Stewart Co. (1990) telah mempopulerkan konsep EVA ini menjadi *trademark* bagi perusahaannya, mereka mengenalkan EVA dengan konsepnya yaitu mengurangi beban modal (*capital investment* dikalikan dengan *cost of capital*) dari keuntungan bersih finansial suatu investasi. Konsep ini dianggap dapat memberikan jawaban terhadap kemampuan perusahaan untuk menambah kekayaan investor atau *shareholders*.

Adapun arti dari *Economic Value Added (EVA)* adalah laba usaha (*operating profit*) yang dikurangi dengan biaya seluruh modal (*capital*) yang dipakai sehingga menghasilkan pendapatan (*earnings*), (Panggabean, 2005).

Economic Value Added merupakan suatu pendekatan baru dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang berbasis nilai (*value based*). Menurut Young dan Stephen (2001: 17) EVA merupakan pengukuran kinerja yang didasarkan pada keuntungan ekonomis juga dikenal sebagai penghasilan

sisanya (*residual income*) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

2.5.2 Perhitungan EVA

EVA merupakan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dikurangi dengan biaya modal. Menurut Young dan Stephen (2001:43) NOPAT merupakan laba operasi perusahaan yang telah dikurangi pajak dan merupakan pengukuran laba yang didapat perusahaan dari operasi yang dijalankan perusahaan. Secara sistematis, EVA dihitung dari keuntungan operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dikurangi aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti dana para investor dan kreditor atas risiko usaha dari modal yang ditanamkan (*capital charges*).

Dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan EVA, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut (Tunggal, 2008:26).

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Kewajiban \& Ekuitas} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}$$

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$\text{WACC} = [(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)]$$

Dimana :

- a) *The level of Debt Capital*

$$\text{Total Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

b) *Cost of Debt*

$$\text{Biaya Bunga Utang } (r_d) = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

c) *The level of Equity Capital*

$$\text{Total Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

d) *Cost of Equity*

$$\text{Biaya Bunga Ekuitas } (r_e) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e) *Tax Rate*

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

1. Apabila $\text{EVA} > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal.

2. Apabila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas atau tidak ada nilai tambah, tetapi perusahaan mampu membayar semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur.
3. Apabila $EVA < 0$, berarti nilai EVA negatif menunjukkan nilai tambah perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.
- 4.

2.6 Hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan *Economic Value Added* (EVA)

Penilaian Kinerja perusahaan melalui ROA (*Return On Assets*) mengacu pada tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan asetnya, sebelum memperhitungkan dampak bagi segi pembiayaannya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap penjualannya dapat diukur dengan menggunakan *Net Income Margin*, sedangkan *Turnover Ratio* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aset yang dimilikinya.

Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin efisiensi operasi perusahaan, dan untuk itu manajemen dapat meningkatkan ROA dengan cara meningkatkan *operating margin* dan meningkatkan *turnover ratio*, atau meningkatkan keduanya.

Konsep EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan bahwa proyek tersebut menciptakan nilai perusahaan sebaiknya diambil. Sebaliknya, jika kegiatan atau proyek tersebut tidak menguntungkan maka tidak perlu diambil. Penggunaan EVA dalam mengevaluasi proyek akan

mendorong para manajer untuk selalu melakukan evaluasi atas tingkat risiko proyek yang bersangkutan.

Weston dan Copeland (1992) menjelaskan bahwa:

- ROA > WACC merupakan persyaratan atau kondisi yang diperlukan supaya tercipta nilai bagi perusahaan. WACC adalah jumlah keseluruhan *Cost Of Capital*. Karena itu WACC merupakan *minimum rate of return* yang dapat diterima untuk menginvestasikan sumber dana dalam suatu proyek.
- Interval waktu *competitive advantage*, yaitu periode selama masa ROA>WACC sebelum persaingan mereka turun sampai level *long term equilibrium*. Hal ini akan mendorong munculnya pesaing baru untuk terjun ke dalam industri yang sama, sehingga akan menurunkan harga jual suatu produk tertentu.

2.7 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada yang meneliti tentang kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dan ROA. Hal tersebut akan di kemukakan berikut ini :

Fitrianto (2007) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode Konvensional (ROA, ROE, NPL) dengan *Economic Value Added (EVA)*. Dari Hasil penelitiannya yang dilakukan, terlihat PT Kalbe Farma Tbk mampu menghasilkan rata-rata ROA sebesar 10,79 dengan EVA sebesar Rp.29.314.054.705. Pada PT Indofarma menghasilkan rata-rata ROA sebesar 1,41 dan EVA sebesar Rp.7.310.366.827. PT Kalbe Farma menghasilkan ROA sebesar 13,32 dan EVA Rp.449.803.141.903. sementara PT Kimia Farma membukukan ROA sebesar

4.49 dan nilai EVA sebesar Rp.31.227.875.423. serta PT Pyrimidam Farma membukukan rata-rata ROA sebesar 2,00 serta Rata-rata EVA sebesar Rp.2.735.046.397. Berdasar uji komparatif dengan t-test tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua metode yang digunakan terhadap kelima perusahaan tersebut. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berkisar pada jumlah variable independent yang digunakan dan objek penelitian dimana objek yang dilakukan peneliti adalah perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tresnowulani (2004) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) Pada Industri Pakan Ternak Publik". Dari hasil penelitiannya Perusahaan yang memiliki EVA negatif, memiliki ROA dan ROE, P/BV yang positif. Artinya perusahaan ini cukup baik namun apabila laba diperhitungkan dengan biaya modalnya maka akan menghasilkan nilai EVA yang negatif. Sementara antara EVA dengan penambahan nilai saham dari nilai *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh nyata dimana hanya 10,2% dari MVA yang dipengaruhi oleh EVA. Artinya EVA dan MVA tidak berkorelasi positif. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Tresnowulani mengambil Perusahaan Industri Pakan Ternak dan batasan waktu penelitiannya yakni pada tahun 2004.

Tamba (2012) melakukan penelitian tentang "Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA dengan MVA pada Bank BUMN yang Go Publik". Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan metode EVA dan MVA terlihat bahwa EVA PT. Bank Mandiri, PT. Bank BRI, dan PT. Bank BNI bernilai positif. Adapun rata-rata nilai EVA periode 2008-2010 pada Bank Mandiri sebesar Rp.4,741,121.37, BNI sebesar Rp.1,189,823.18, dan BRI sebesar Rp.5,3081,147.03. Sedangkan nilai MVA Bank Mandiri sebesar

Rp.53,873,943.74. BNI sebesar Rp.15,065,741.84, BRI sebesar Rp.64,642,062.45. Nilai EVA dan MVA yang positif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang efektif serta manajemen perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi perusahaan dan juga investor.

Ekaningsih (2011) meneliti tentang Analisis Perbandingan Penilaian Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Alat uji menggunakan Uji asumsi klasik (uji Normalitas), statistic deskriptif, dan MANOVA. Kriteria pengambilan keputusannya adalah, signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian yaitu: Hasil pengujian MANOVA antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur untuk data berdistribusi normal menunjukkan bahwa dari ketujuh variabel yang diteliti secara univariat variabel yang signifikan adalah variabel OPM, ROA, dan ROS. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan variabel PM, ROA, dan ROS antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi untuk variabel OPM, ROA, dan ROS lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel EVA, MVA, ROE, dan EPS secara univariat variabel tidak signifikan dan tidak berbeda pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai 10 signifikansi untuk keempat variabel lebih besar dari 0,05. Sedangkan dari hasil perhitungan Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang paling baik antara kelompok perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk variabel EVA, MVA, OPM, ROA, ROS terdapat pada perusahaan non manufaktur, dibuktikan dengan diperolehnya hasil Mean/Rata-rata yang lebih besar dari perusahaan manufaktur. Sedangkan variabel EPS yang paling baik adalah terdapat pada perusahaan manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan hasil Mean yang lebih besar dari perusahaan non

manufaktur. Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel operasional EVA, ROA dan Rasio Profitabilitas, Penelitian ini sama-sama meninjau peran EVA, ROA dan Rasio Profitabilitas sebagai alat dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini menggunakan kelompok perusahaan manufaktur dan non manufaktur sebagai pembanding untuk mengungkapkan apakah ada perbedaan EVA, OPM, ROE, EPS, ROS, MVA dan Rasio Profitabilitas antara kelompok perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur tahun 2006-2008

Airlangga (2009) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dengan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Market Value Added (MVA)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan rasio *Return On Assets (ROA)* dan *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Market Value Added (MVA)*, dan juga secara parsial *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan. Secara Simultan EVA dan ROA mempengaruhi *Market Value Added (MVA)* sebesar 57,1% dan sisanya factor-faktor lain yang berasal dari luar variable yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas maka tinjauan penelitian terdahulu dapat dirangkum pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

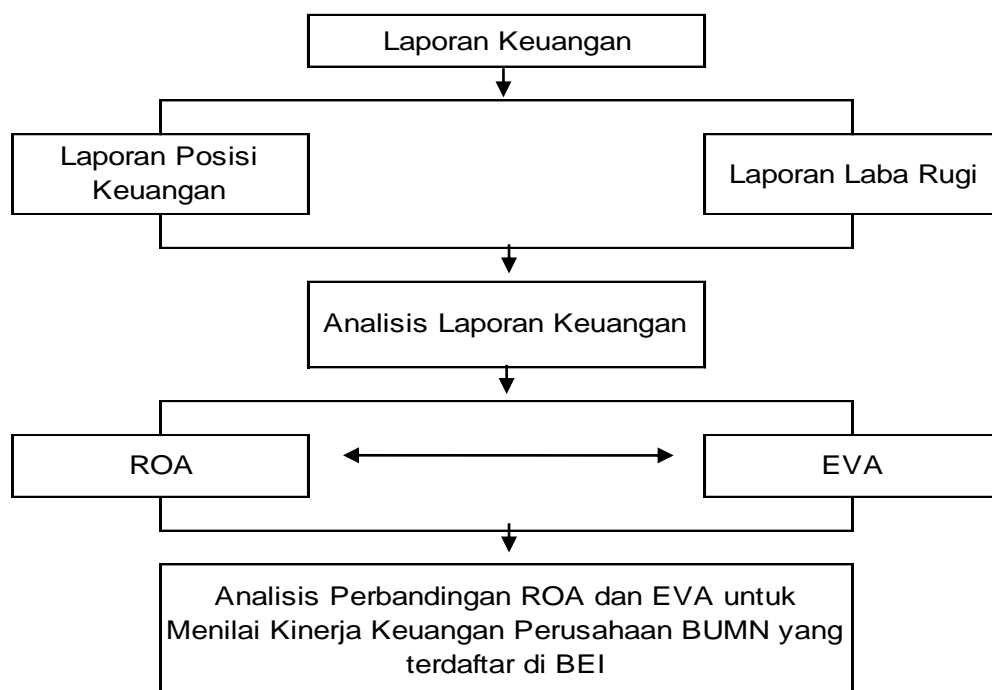
NO	NAMA/ TAHUN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Rachman Fitrianto (2007)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Konvensional dan <i>Economic Value Added</i>	Metode Konvensional, EVA, dan Kinerja Keuangan	Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan penggunaan metode konvensional dan EVA menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya
2	Indriwati Tresnowulani (2004)	Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan <i>Economic Value Added (EVA)</i> Pada Industri Pakan Ternak Publik.	ROE, ROA, PER, PBV, MVA, dan EVA	Perusahaan yang memiliki EVA negative, memiliki ROA dan ROE, PBV yang positif. Artinya perusahaan ini cukup baik namun apabila laba diperhitungkan dengan biaya modalnya maka akan menghasilkan nilai EVA yang negatif.

3.	Anissa Tamba (2012)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan EVA dan MVA pada Bank BUMN yang Go Publik	<i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA),	Peningkatan nilai tambah ekonomi yang positif yang ditunjukkan dengan nilai EVA yang positif
4.	Lely Ana Ferawati Ekaningsih (2011)	Analisis Perbandingan Penilaian Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	<i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), Rasio Profitabilitas	Hasil pengujian MANOVA antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur untuk data berdistribusi normal menunjukkan bahwa variabel yang diteliti secara univariat variabel yang signifikan adalah variabel OPM, ROA, dan ROS.
5.	Airlangga (2009)	Analisis Pengaruh EVA dengan ROA terhadap MVA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	ROA, EVA, dan MVA	EVA dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan manufaktur dan secara parsial EVA dan ROA berpengaruh signifikan terhadap MVA

Sumber : Peneliti (2018)

2.8 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2015 : 36), Analisis Komparatif adalah metode rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih, dan pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Dalam hal ini metode analisis rasio keuangan ROA dan EVA memberikan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan untuk dapat melihat faktor-faktor pendorong yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Secara ringkas alur pemikiran konseptual yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini :



(Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian)

EVA secara sederhana didefinisikan sebagai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dikurangi *Cost of Capital* (CoC) yaitu hasil perkalian antara *Weighted Average Cost of Capital* (biaya modal rata-rata tertimbang) dengan seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (*Invested Capital/IC*). IC diperoleh dari penjumlahan hutang dan ekuitas dikurangi *non interest bearing liabilities* (hutang beban). Sedangkan hutang dan ekuitas merupakan asset (total

aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. NOPAT sendiri diperoleh dari *net income* ditambah *interest* (beban bunga). Dan perbandingan *net income* dengan *asset* menghasilkan ROA.

2.9 Hipotesis

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan akuntansi suatu perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan dan hasil operasi yang diperoleh perusahaan. Informasi yang disampaikan oleh laporan keuangan tentunya sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut mempunyai arti bagi pihak yang membutuhkan, diperlukan analisis untuk menilai kinerja keuangan tersebut. Penilaian kinerja keuangan berguna untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerja dengan baik dan benar. Alat analisis yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah ROA (*Return On Asset*), dimana ROA dapat menunjukkan kemampuan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Selain ROA ada juga analisis alternatif lain yang dapat digunakan yaitu EVA (*Economic Value Added*). EVA digunakan sebagai penilai kinerja keuangan perusahaan dimana fokus penilaiannya adalah pada penciptaan nilai (*value creation*) dan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang dapat memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya modal.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua variabel. Hipotesis nol (H_0) pada umumnya diformulasikan untuk ditolak. Apabila ditolak, maka hipotesis pengganti (H_a) dapat diterima.

- Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode ROA dan metode EVA sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
- Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode ROA dan metode EVA sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.